

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of Financial Performance, Corporate Governance Mechanisms, and Ownership Structures on Financial Distress. Financial Performance Variables used in this study are proxied by leverage, liquidity, activity, and profitability. The Corporate Governance Mechanism variable is proxied by the proportion of independent commissioners and audit committees, while the ownership structure variable is proxied by the proportion of institutional ownership and managerial ownership. This research focuses on manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2018. The sampling method used was purposive sampling with samples from 21 companies over a period of 4 consecutive years of observation, resulting in 84 samples. The analysis technique used for testing is multiple linear regression with SPSS 26.0 application. The results showed that the leverage proxy had a significant positive effect on financial distress, the liquidity proxy had a significant positive effect on financial distress, the activity proxy had a significant positive effect on financial distress, the profitability proxy had a significant positive effect on financial distress, the independent commissioner had a significant positive effect on financial distress. Meanwhile, audit committee proxy has no significant effect on financial distress, institutional ownership proxy has insignificant effect on financial distress, and managerial ownership has no significant effect on financial distress.

Keywords : Financial Performance, Corporate Governance Mechanism, Ownership Structure, Financial Distress

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Kinerja Keuangan, Mekanisme *Corporate Governance*, dan Struktur Kepemilikan terhadap *Financial Distress*. Variabel Kinerja Keuangan yang digunakan pada penelitian ini diperaksikan dengan *leverage*, likuiditas, aktivitas, dan profitabilitas. Variabel Mekanisme *Corporate Governance* diperaksikan dengan proporsi komisaris independen, dan komite audit, sedangkan variabel Struktur kepemilikan diperaksikan dengan proporsi kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial. Penelitian ini berfokus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2018. Metode pengambilan sampling yang digunakan yaitu *purposive sampling* dengan sampel dari 21 perusahaan selama periode pengamatan 4 tahun berturut-turut, sehingga menghasilkan 84 sampel. Teknik analisis yang digunakan untuk pengujian adalah regresi linear berganda dengan aplikasi SPSS 26.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proksi *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*, proksi likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*, proksi aktivitas berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*, proksi profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*, komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*. Sementara itu proksi komite audit berpengaruh tidak signifikan terhadap *financial distress*, proksi kepemilikan institusional berpengaruh tidak signifikan terhadap *financial distress*, dan kepemilikan manajerial berpengaruh tidak signifikan terhadap *financial distress*.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, Mekanisme *Corporate Governance*, Struktur Kepemilikan, *Financia Distress*

INTISARI

Penelitian ini mengungkapkan tentang permasalahan yang utama yaitu determinasi dari agresivitas pajak.Pada penelitian ini maneliti 3 variabel yang diindikasikan mampu mempengaruhi *financial distress* yaitu kinerja keuangan, mekanisme *corporate governance*, dan struktur kepemilikan. *Financial distress* merupakan permasalahan kesulitan keuangan perusahaan sebelum perusahaan mengalami kebangkrutan. Permasalahan keuangan memiliki pengaruh yang besar, dimana bukan hanya pihak perusahaan yang mengalami kerugian, tetapi juga *stakeholder* dan *shareholder* perusahaan juga akan terkena dampaknya. Terdapat 8 hipotesis dalam penelitian ini, yaitu : a) *leverage* berpengaruh positif terhadap *financial distress* b) likuiditas berpengaruh negatif terhadap *financial distress* c) aktivitas berpengaruh positif terhadap *financial distress* d) profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress* e) komisaris independen berpengaruh negative terhadap *financial distress* f) komite audit berpengaruh negatif terhadap *financial distress* g) kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap *financial distress* h) kepemilikan institusional berpengaruh negative terhadap *financial distress*

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terdiri dari seluruh perusahaan manufaktur pada tahun 2015-2018.Metode pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*.Dari 405 data amatan terdapat sebanyak 84 sampel perusahaan yang memenuhi kriteria.Dalam pengujian menggunakan aplikasi SPSS 26.0.

Berdasarkan pengujian hipotesis dalam studi ini, dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*, likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*, aktivitas berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*, profitabilitas

berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*, komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*. Sementara itu komite audit berpengaruh tidak signifikan terhadap *financial distress*, kepemilikan institusional berpengaruh tidak signifikan terhadap *financial distress*, dan kepemilikan manajerial berpengaruh tidak signifikan terhadap *financial distress*